



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1 Metode Pengumpulan Data

Metode yang akan digunakan penulis dalam merancang buku ilustrasi menggunakan metode campuran, yaitu dengan metode kuantitatif dan metode kualitatif yang menggunakan beberapa proses pengumpulan data. Menurut Kumar (2014) proses pengumpulan data dapat dibagi menjadi 4, yaitu :

a. Studi Literatur

Dilakukan dengan mempelajari dari sumber tertulis yang telah diterbitkan mengenai topik sesuai dengan pilihan penulis. Studi literatur dapat dilakukan penulis melalui observasi pada berbagai sumber seperti media cetak maupun media elektronik. Penulis membaca dan mempelajari sejarah mengenai Kerajaan Majapahit melalui beberapa literatur mengenai raja-raja, peninggalan, sejarah, dan kisah Kerajaan Majapahit. Penulis juga mempelajari beberapa buku ilustrasi novel grafis mengenai sejarah dan budaya Indonesia sebagai studi visual dalam perancangan buku ilustrasi raja-raja Majapahit.

b. Observasi

Dilakukan dengan mengamati dan mendengarkan interaksi yang ada di sekeliling objek penelitian. Salah satu metode utama dalam mendapatkan data ini efektif untuk memperoleh informasi yang sulit didapat dari

wawancara. Observasi yang dilakukan penulis adalah mengamati dan mempelajari Museum Trowulan yakni museum yang mengumpulkan hampir kebanyakan peninggalan Kerajaan Majapahit di Indonesia.

c. Wawancara

Dilakukan dengan menemui langsung orang-orang yang berkaitan dengan topik untuk mendapatkan data-data. Wawancara kerap dilakukan dengan saling bertatap muka antara dua orang atau lebih dengan tujuan yang serupa. Penulis mewawancarai Dinas Kebudayaan Museum Trowulan, Juru kunci Makam Brawijaya V dan beberapa pelajar SD dan SMP untuk mendapatkan informasi tentang Kerajaan Majapahit di Indonesia.

d. Kuesioner

Dilakukan dengan menulis pertanyaan yang diajukan kepada calon responden. Responden diminta untuk membaca pertanyaan kemudian menulis jawaban. Penulis mengajukan kuesioner kepada pelajar SD-SMP-SMA di daerah Jabodetabek untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.

3.1.1 Wawancara

Penulis mewawancarai Abdul Rozak selaku Dinas Kebudayaan Museum Trowulan, untuk mendapatkan data dan informasi mengenai sejarah Kerajaan Majapahit di Indonesia. Wawancara dilakukan di Museum Trowulan, Mojokerto, Jawa Timur pada tanggal 12 Februari 2020. Melalui wawancara ini, penulis mendapatkan informasi mengenai sejarah Kerajaan Majapahit. Bapak Abdul Rozak menjelaskan

bahwa di Tanah Trowulan kerajaan terbesar di Nusantara pernah berdiri. Bapak Abdul Rozak juga menjelaskan peninggalan-peninggalan yang menjadi bukti sejarah bahwa Kerajaan Majapahit pernah berjaya, dibuktikan dengan kualitas-kualitas perabotan rumah tangga, patung-patung dan artefak lainnya yang meski sudah berumur ratusan tahun namun bentuknya masih tetap terjaga.



Gambar 3.1 Dokumentasi peninggalan Kerajaan Majapahit

Bapak Abdul Rozak juga menambahkan bahwa setiap struktur bangunan yang dibuat pada masa Majapahit selain memiliki kemajuan teknologi yang pesat pada zamannya, namun juga memiliki nilai kearifan dan religiositas yang ditambahkan Bapak Abdul Rozak terlihat pada kualitas bata merah yang digunakan, karena dibuat dengan keuletan dan ketelatenan yang tinggi maka meskipun terkena hujan, angin, terik matahari dan kondisi cuaca lainnya, candi-candi dan bangunan peninggalan lainnya tetap dapat bertahan hingga sekarang. Bapak Abdul Rozak kemudian menjelaskan bahwa saat ini kunjungan ke Museum Trowulan selalu ramai baik di hari kerja maupun libur. Pengunjung museum pun didominasi pelajar SD hingga SMA, namun tak jarang juga yang berkunjung untuk meneliti sebagai



Gambar 3.2 Wawancara bersama Bapak Abdul Rozak

bahan karya tulis. Menurut Bapak Abdul Rozak, minat anak muda terhadap budaya dan sejarah Kerajaan Majapahit tidak bisa dibilang rendah. Bapak Abdul Rozak pun mengakhiri wawancara dengan pesan bahwa peninggalan Kerajaan Majapahit tidak hanya sekedar bangunan, candi, atau benda fisik lainnya, namun juga nilai tanggung jawab serta cinta akan kearifan budaya Nusantara.

Wawancara kedua dilakukan penulis di makam Putri Cempo dan Brawijaya V yang berlokasi tidak jauh dari Museum Trowulan. Penulis mewawancarai juru kunci makam yang sudah menjaga kompleks makam selama beberapa generasi.



Gambar 3.3 Dokumentasi Juru Kunci Makam

Juru kunci makam tersebut menjelaskan lokasi-lokasi makam para tokoh-tokoh Kerajaan Majapahit mulai dari makam Putri Cempo, makam Prabu Brawijaya V

dengan nama lain Damar Wulan yang merupakan raja terakhir Kerajaan Majapahit, makam Empu Supo Majapahit sang pembuat pusaka Majapahit, makam Abdi Dalem Kinasih, makam Tumenggung Pusponegoro, makam Singo Barong dan Singo Putih, hingga makam-makam para pejuang dan kerabat zaman Kerajaan Majapahit.



Gambar 3.4 Makam Putri Cempo dan Brawijaya V

3.1.2 Kuesioner

Penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode random sampling, dengan Rumus Slovin sebagai penentu jumlah sampel. Kuesioner ditujukan untuk remaja muda usia 15-19 tahun di daerah Jabodetabek untuk mengetahui respon target audiens terhadap sejarah raja-raja Kerajaan Majapahit.

Jumlah sampel: Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

dengan :
n = ukuran sampel
N = ukuran populasi
e = persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, misalnya 5 %

Gambar 3.5 Rumus Slovin
(www.kompasiana.com, 2019)

Dengan jumlah penduduk usia 15-19 tahun yang berada di Jabodetabek menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2019 adalah sebanyak 833.500 jiwa. Dihitung menggunakan rumus Slovin dengan *sample error* sebanyak 10% maka akan didapatkan angka *sample* sejumlah 99.9880038388 dan kemudian dibulatkan menjadi angka *sample* sejumlah 100 orang.



The image shows a digital survey form titled "Survey Sejarah Majapahit". It contains three questions, each with four radio button options:

- 1. Jenis kelamin anda?
 - laki-laki
 - perempuan
- 2. Berapakah usia anda?
 - 12-14
 - 15-17
 - 18-20
 - 21-23
- 3. Daerah anda?
 - Jakarta
 - Bogor
 - Depok
 - Tangerang

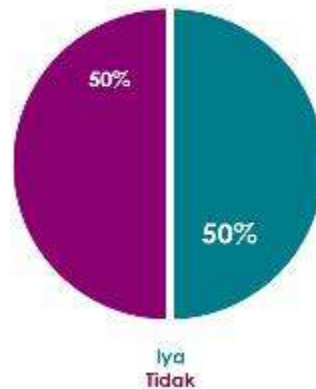
At the bottom right, there is a small logo for "Liputan 6.com Majapahit".

Gambar 3.6 tampilan kuesioner

Penulis mendapatkan data sebanyak 100 respon dari kuesioner yang disebar, kemudian penulis mendapatkan data bahwa 50% dari responden mengetahui sejarah tentang raja-raja Kerajaan Majapahit, namun 50% lainnya tidak mengetahui

sejarah tentang raja-raja Kerajaan Majapahit. Hal ini membuktikan bahwa sebagian dari masyarakat masih belum mengetahui sejarah raja-raja Kerajaan Majapahit.

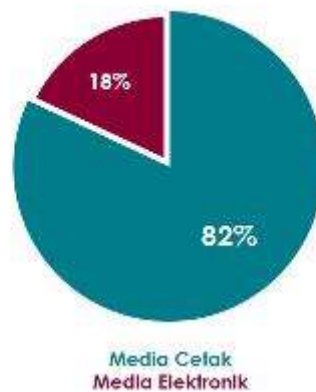
Apakah anda mengetahui sejarah Raja-Raja Kerajaan Majapahit?



Gambar 3.7 hasil kuesioner 1

Data lain yang didapatkan penulis adalah media informasi yang kerap digunakan untuk mendapatkan informasi, 82% responden yang menjawab media cetak. Hal ini membuktikan bahwa media cetak masih merupakan pilihan masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai sejarah raja-raja Kerajaan Majapahit.

Darimana anda memperoleh informasi tentang Sejarah Kerajaan Majapahit?

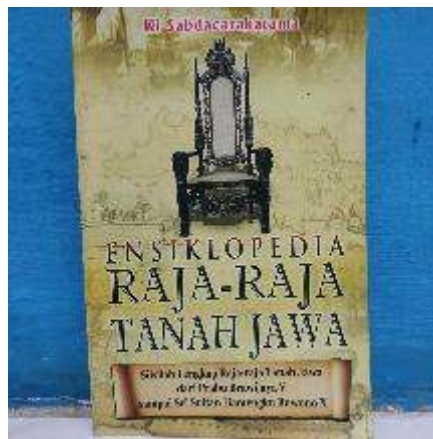


Gambar 3.8 hasil kuesioner 2

3.1.3 Studi Literatur

Literatur yang penulis dapatkan adalah buku-buku mengenai sejarah raja-raja dan tokoh-tokoh tanah jawa. Studi literatur yang penulis lakukan sebatas pada sejarah Kerajaan Majapahit dan raja-rajanya. Buku-buku yang penulis gunakan dalam studi literatur adalah :

- Ensiklopedia Raja-Raja Tanah Jawa, ditulis oleh Ki Abdacarakatama



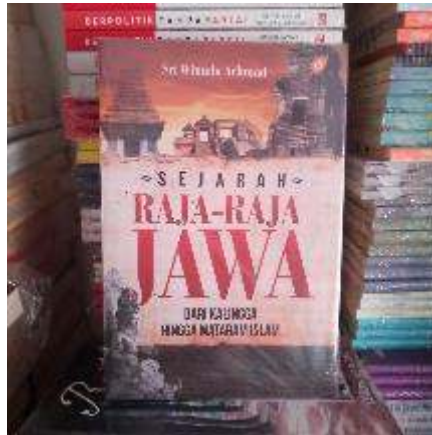
Gambar 3.9 Studi Literatur 1

- Buku Pintar Raja/Tokoh, Keraton, & Candi di Tanah Jawa, ditulis oleh Agustina Soebachman



Gambar 3.10 Studi Literatur 2

- Sejarah Raja-Raja Jawa, ditulis oleh Sri Wintala Achmad

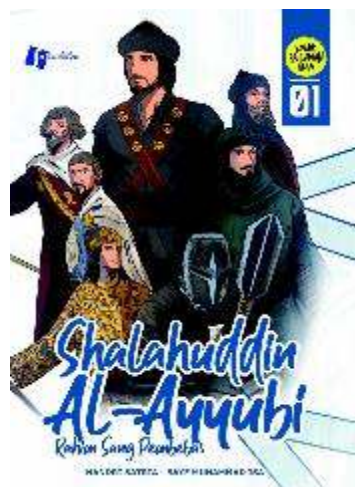


Gambar 3.11 Studi Literatur 3

3.2 Studi Referensi

Penulis melakukan studi referensi pada tiga buku yang berbeda. Penulis melakukan pengamatan pada buku ilustrasi yang bertemakan sejarah, budaya dan nilai-nilai moral. Pengamatan ini bertujuan untuk dijadikan referensi dan inspirasi bagi penulis dalam merancang buku ilustrasi.

3.2.1 Komik Pahlawan Islam : Shalahuddin Al-Ayyubi



Gambar 3.12 Cover Buku Komik Pahlawan Islam : Shalahuddin Al-Ayyubi

Kelebihan dari buku ini adalah ilustrasi yang digunakan di setiap halamannya adalah ilustrasi berwarna dan menggunakan gaya gambar realis. Buku ini menceritakan perjuangan sang tokoh dengan sangat detail hingga ceritanya dibuat beberapa volume. Panel-panel yang digunakan pada buku ini menggunakan panel empat kotak dan menggunakan *layout* yang simpel, sehingga mudah dibaca oleh target audiensnya yakni anak-anak, remaja, bahkan orang dewasa pun dapat dengan mudah mencerna informasi yang disampaikan.

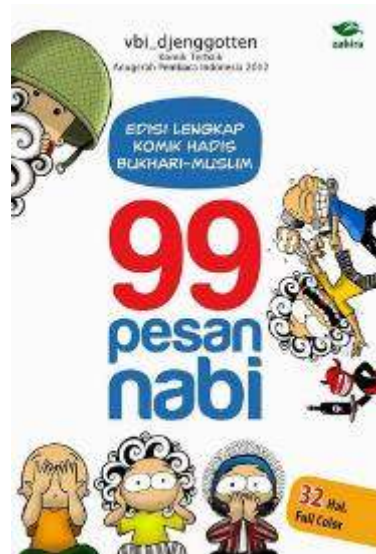
3.2.2 Si Juki Seri Jalan-Jalan Nusantara : Petualangan di Belitung



Gambar 3.13 Cover Buku Si Juki Seri Jalan-Jalan Nusantara : Petualangan di Belitung

Informasi yang disampaikan dalam buku ini disampaikan melalui ilustrasi berwarna. Pada beberapa halaman terdapat pemandangan Belitung yang digambar ulang oleh ilustrator, namun terdapat juga penggabungan foto dengan ilustrasi. Kelebihan dari buku ini pada beberapa momen diselipkan oleh *author* sketsa komedi dan humor serta penggunaan ilustrasi bergaya kartun sehingga sesuai untuk target audiensnya yakni anak-anak. Buku ini pun turut didukung oleh Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman.

3.2.3 99 Pesan Nabi



Gambar 3.13 Cover 99 Pesan Nabi

Informasi yang disampaikan dalam buku ini berupa komik-komik singkat sebanyak 2-4 halaman. Ilustrasi yang digunakan dalam buku ini adalah ilustrasi hitam-putih. Gaya ilustrasi yang digunakan oleh *author* bergaya kartun sehingga dapat dinikmati oleh anak-anak hingga orang dewasa. Pesan yang disampaikan pun singkat namun tetap padat dan jelas. Cerita yang disampaikan pun berdasarkan hadist-hadist Bukhari-Muslim sehingga dapat dipercaya keabsahannya.

3.3 Metode Perancangan

3.3.1 Perancangan Buku

Menurut Haslam (2006) metode perancangan buku dapat menggunakan format *landscape* atau menyamping maupun *portrait* atau berdiri. Tampilan dalam buku pun dapat bervariasi jenis penggunaannya, tergantung buku tersebut digunakan untuk keperluan apa. Menyesuaikan dengan usia tertentu, tema tertentu atau keperluan lainnya.

Harsan (2006) menjelaskan susunan anatomi pada buku yang penulis jadikan acuan dalam perancangan buku ilustrasi ini. Dengan target audiens penulis yaitu usia remaja muda dan pelajar, agar mudah dibawa kemana-mana maka buku yang ditargetkan penulis adalah buku yang memiliki seluruh komponen buku, berukuran A5 dan berorientasi *portrait*.

3.3.2 Ilustrasi

Perancangan ilustrasi yang penulis gunakan memakai proses perancangan Stan Lee dan John Buscema. Lee dan Buscema (1978) menjelaskan tahap-tahap persiapan merancang buku komik. Tahapan perancangan tersebut adalah :

- a. Mempersiapkan peralatan, seperti pensil, pena, kuas, tinta, penghapus, penggaris, kertas dan lain-lain
- b. Mempelajari bentuk dan bidang, sehingga objek akan terlihat seperti nyata
- c. Merancang perspektif yang akan digunakan
- d. Merancang tokoh serta penokohnya
- e. Mengadegankan tokoh sesuai cerita
- f. Merancang komposisi
- g. Merancang halaman demi halaman buku komik
- h. Merancang halaman sampul buku komik